

PENGARUH PENGGUNAAN PUPUK KOMPOS TERHADAP PERTUMBUHAN TANAMAN BUNGA TELANG (*Clitoria ternatea*) DI KELURAHAN BONTONOMPO

Indah Natasya *¹
Nur Rahmah ²
Mohammad Wijaya ³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

*e-mail : indahnatasya023@gmail.com ¹, rahmah.hidayat@yahoo.com ², wijasumi@yahoo.co.id ³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan pupuk kompos dengan dosis yang berbeda terhadap pertumbuhan tanaman bunga telang di Kelurahan Bontonompo. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari empat perlakuan yaitu P1 dengan penambahan pupuk kompos 200 gram, P2 dengan penambahan pupuk kompos 300 gram, P3 dengan penambahan pupuk kompos 400 gram, dan P4 dengan penambahan pupuk kompos 500 gram dengan masing-masing tiga ulangan. Parameter pengamatan dalam penelitian ini yaitu tinggi tanaman, jumlah daun, dan jumlah cabang serta kandungan unsur hara yang terdapat pada pupuk kompos yang telah dibuat diantaranya yaitu nitrogen (N), phosphor (P), kalium (K) dan C-Organik. Untuk data pertumbuhan kemudian dianalisis menggunakan Teknik Analisis Varians ANOVA yang kemudian dilakukan uji lanjut Duncan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penambahan pupuk kompos berpengaruh terhadap tinggi tanaman, jumlah daun dan jumlah cabang tanaman bunga telang. Untuk pertumbuhan tinggi tanaman dan jumlah cabang terbaik yaitu pada penambahan pupuk kompos dengan dosis 500 gram (P4). Semakin banyak pupuk kompos yang diberikan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan yang dihasilkan. Hal tersebut terjadi karena banyaknya ketersediaan cadangan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman bunga telang.

Kata kunci : Pupuk Kompos, Bunga Telang, Pertumbuhan.

Abstract

This study aims to determine the effect of adding compost with different doses on the growth of telang flower plant in the village of Bontonompo. The research design used was a Complete Randomized Design (RAL) consisting of four treatments, namely P1 with the addition of 200 grams of compost, P2 with the addition of 300 grams of compost, P3 with the addition of 400 grams of compost, and P4 with the addition of 500 grams of compost with three replications each. The parameters observed in this study were plant height, number of leaves and number of branches as well as the nutrient content contained in compost that had been made including Nitrogen (N), Phosphorus (P), Potassium (K) and C-Organic. For growth data then analyzed using the Analysis of Variance Technique which was then carried out by Duncan's further test. The result of this study indicate that the addition of compost has an effect on plant height, number of leaves and number of branches of telang flower plant. For the best growth in plant height and number of branches, namely the addition of compost at a dose of 500 grams (P4). The more compost given will affect the growth rate produced. This happens because of the large availability of nutrient reserves needed by telang flower plant.

Keywords: Compost, Telang flower plant, Growth.

PENDAHULUAN

Tanaman telang atau biasa dikenal dengan bunga telang dengan nama latin *Clitoria ternatea* L merupakan tumbuhan yang umumnya dapat dijumpai di daerah perhutanan. Tanaman ini termasuk suku Fabaceae atau polongan. Tepi hutan tropis merupakan daerah atau habitat umum yang sering dijumpai tanaman bunga telang ini. Tanaman bunga telang dapat dijadikan sebagai tanaman obat pada pengobatan tradisional. Tanaman ini sudah dimanfaatkan sejak lama karena memiliki potensi yang luar biasa, seperti meningkatkan daya ingat, anti stres, meredakan rasa cemas, serta sebagai penenang. Selain itu juga dimanfaatkan sebagai pewarna makanan dalam berbagai masakan. Budidaya bunga telang di Provinsi Sulawesi Selatan masih sedikit dilakukan oleh masyarakat khususnya di daerah kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.

Budidaya tanaman tersebut belum mendapat perhatian dari petani ataupun warga masyarakat sehingga tanaman bunga telang hanya menjadi tumbuhan liar yang tidak termanfaatkan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh kurangnya pengetahuan masyarakat terkait fungsi dan manfaat dari bunga telang tersebut.

Setiap budidaya tanaman, pemupukan merupakan salah satu aspek yang penting yang harus dipedulikan karena sangat mempengaruhi hasil tanaman. Tanaman membutuhkan pupuk sebagai salah satu sumber unsur hara yaitu nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) yang berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pupuk ada dua jenis yaitu, pupuk organik dan pupuk anorganik. Masyarakat banyak menggunakan pupuk anorganik disebabkan oleh keinginan masyarakat untuk meningkatkan hasil produksi tanaman secara langsung dan cepat sehingga mampu meningkatkan hasil panen.

Menurut Rosmarkam dan Yuwono (2002) penggunaan pupuk anorganik yang berlebih memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Dampak negatifnya yaitu pupuk anorganik dapat merusak kesuburan tanah dan mendesak pertumbuhan mikroba dalam tanah. Padahal peran mikroba didalam tanah sangat penting yaitu membantu menguraikan bahan organik yang terdapat di dalam tanah agar mudah diserap oleh tumbuhan. Jika hal ini terus menerus terjadi maka tumbuhan tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, oleh sebab itu diharapkan budidaya yang dilakukan oleh petani ataupun masyarakat Indonesia khususnya daerah Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan beralih untuk menggunakan pupuk kompos.

Pupuk kompos adalah pupuk yang berasal dari sisa-sisa bahan organik. Sumber bahan organik dapat berasal dari sampah rumah tangga, kotoran ternak, sisa-sisa tanaman, arang, dedaunan hijau dan sekam. Pupuk kompos yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pupuk kompos yang berbahan dasar kotoran sapi, sekam padi, daun gamal, batang pisang, dan air cucian beras. Bahan-bahan tersebut merupakan limbah yang kurang dimanfaatkan oleh warga masyarakat Kelurahan Bontonompo. Penggunaan pupuk kompos dapat menambah unsur hara dalam tanah terutama unsur nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) yang berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman, memperbaiki sifat kimiawi tanah sehingga unsur hara yang tersedia di dalam tanah dapat lebih mudah diserap oleh tanaman, dan mempertinggi daya ikat tanah terhadap unsur hara sehingga mudah larut dalam air (Hadisuwito, 2012).

Budidaya tanaman bunga telang dengan menggunakan pupuk kompos diharapkan mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan bunga telang dikarenakan kandungan unsur hara yang terdapat dalam pupuk kompos. Kandungan unsur hara tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan nutrisi bagi bunga telang. Oleh karena itu, peneliti memilih topik ini untuk melakukan pembuatan pupuk kompos untuk meningkatkan produksi tanaman bunga telang yang belum pernah dilakukan oleh peneliti lain

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kompos terhadap pertumbuhan tanaman bunga telang dan untuk mengetahui takaran pupuk kompos yang paling optimal untuk pertumbuhan tanaman bunga telang.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di lokasi Eduwisata Sawahku, Wisata dan Literasi Lingkungan Bontomarannu, kelurahan Bontonompo, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 - April 2023, dimulai dari pembuatan propoasal sampai memperoleh hasil yang diperlukan.

Desain penelitian ini adalah Rancang Acak Lengkap (RAL) atau Complete Randomized Design (CRD) dengan satu faktor. RAL digunakan untuk percobaan yang menggunakan tempat atau wilayah yang seragam atau homogen. RAL dilakukan dengan pengacakan perlakuan di seluruh unit percobaan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah takaran pemberian pupuk kompos yang menggunakan 4 takaran pupuk kompos yang terdiri dari 200 gram, 300 gram, 400 gram dan 500 gram. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan tanaman bunga

telang yang meliputi; jumlah daun pertanaman, jumlah cabang pertanaman, dan tinggi tanaman bunga telang.

Penelitian ini dilakukan dalam lima kelompok, yaitu empat kelompok perlakuan dan satu kelompok kontrol. Kelompok kontrol (P0) dan kelompok perlakuan terdiri dari perlakuan P1 (200gram), perlakuan P2 (300 gram), perlakuan P3 (400 gram) dan perlakuan P4 (500 gram). Setiap perlakuan diulang sebanyak 3 kali sehingga diperoleh 15 unit perlakuan dengan peletakan yang dilakukan secara acak.

Prosedur dalam penelitian ini dimulai dari persiapan, pembuatan pupuk kompos, uji kandungan pupuk kompos, budidaya tanaman bunga telang, dan pengukuran parameter pertumbuhan tanaman bunga telang.

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tinggi tanaman, jumlah daun dan jumlah cabang bunga telang. Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Metode analisis data yang digunakan yaitu *Analysis of Variant (ANOVA)* untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap tinggi tanaman, jumlah daun dan jumlah cabang bunga telang. Apabila signifikansi nilai hasil analisis sidik ragam ANOVA yang diperoleh > 0,05 atau nilai sig. < 0,05, maka dilanjutkan dengan uji lanjut Duncan. Uji lanjut ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar perlakuan yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Kandungan Pupuk Kompos

Hasil uji kandungan pupuk kompos menyatakan bahwa pupuk kompos yang telah dibuat yang melalui tahap fermentasi selama 45 hari memiliki kandungan unsur hara yang di butuhkan oleh tanaman. Uji kandungan pupuk kompos dilakukan dengan memasukkan sampel ke laboratorium kimia dan makanan ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, dengan waktu pengerjaan 5 hari setelah sampel dimasukkan. Para meter yang ingin diuji kandungannya dalam pupuk kompos yaitu unsur nitrogen, phospor, kalium dan C-Organik.

Tabel 1. Hasil Uji Kandungan Pupuk Kompos

No	Komposisi (%)			
	C-Organik	Nitrogen	Phospor	Kalium
1	11.37	0.98	0,394	0,981

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa pupuk kompos yang telah difermentasi selama 45 hari yang dibuat dengan menggunakan berbagai bahan diantaranya kotoran sapi, daun gamal, batang pisang, jerami, dan air cucian beras memiliki kandungan C-organik sebanyak 11.37%, nitrogen sebanyak 0.98%, phospor sebanyak 0,394% dan kalium sebanyak 0,981%

2. Hasil Pengamatan pH Media Tanam

Tabel 2. Hasil Pengamatan pH Media Tanam

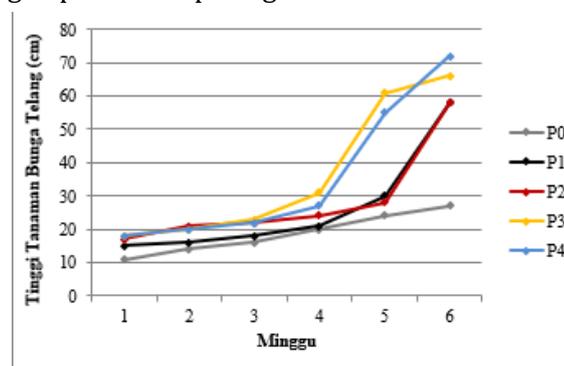
Perlakuan	Ulangan	Minggu					
		1	2	3	4	5	6
P0	1	7	7	6.8	6.8	6.8	6.8
	2	7	7	6.8	6.8	6.8	6.8

	3	7	7	6.8	6.8	6.8	6.8
P1	1	7	7	6.9	6.9	6.9	6.9
	2	7	7	6.9	6.9	6.9	6.9
	3	7	7	6.9	6.9	6.9	6.9
P2	1	7	7	6.9	6.9	6.9	6.9
	2	7	7	6.9	6.9	6.9	6.9
	3	7	7	6.9	6.9	6.9	6.9
P3	1	7	7	6.9	6.9	6.9	6.9
	2	7	7	6.9	6.9	6.9	6.9
	3	7	7	6.9	6.9	6.9	6.9
P4	1	7	7	6.9	6.9	6.9	6.9
	2	7	7	6.9	6.9	6.9	6.9
	3	7	7	6.9	6.9	6.9	6.9

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa pH media tanaman selama pengamatan termasuk dalam standar pH netral yaitu 6-7. Pada minggu pertama dan minggu kedua pengamatan setiap media tanam baik kontrol dan perlakuan memiliki nilai pH sebesar 7. Kemudian pada minggu ke-3 sampai dengan minggu ke-6 nilai pH pada media tanam kontrol sebesar 6,8. Pada perlakuan P1, P2, P3, dan P4 sama-sama memiliki nilai pH sebesar 6,9 pada minggu ke-3 sampai dengan minggu ke-6 pengamatan.

3. Tinggi Tanaman Bunga Telang (*Clitoria ternatea*)

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa pemberian pupuk kompos dengan berbagai dosis memberikan pengaruh terhadap tinggi tanaman bunga telang. Rata-rata tinggi tanaman bunga telang dapat dilihat pada gambar 1.

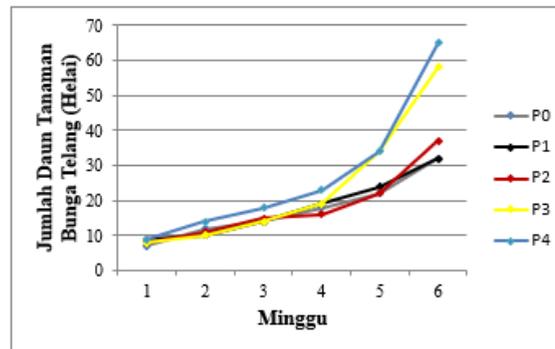


Gambar 1. Grafik Tinggi Tanaman Bunga Telang

Berdasarkan gambar 1 menyatakan bahwa penggunaan pupuk kompos berpengaruh terhadap pertumbuhan tinggi tanaman bunga telang. Hasil perhitungan tinggi tanaman bunga telang pada minggu terakhir pengamatan yakni pada minggu ke-6 menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa, penambahan pupuk kompos dengan dosis 500 gram (P4) menghasilkan rata-rata tinggi tanaman bunga telang yang paling besar, yaitu 72 cm. Sedangkan pada pengamatan kontrol (P0) menghasilkan rata-rata tinggi tanaman bunga telang paling rendah yaitu 27 cm.

4. Jumlah Daun Bunga Telang (*Clitoria ternatea*)

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa pemberian pupuk kompos dengan berbagai dosis berpengaruh terhadap jumlah daun pada tanaman bunga telang. Rata-rata jumlah daun tanaman bunga telang dapat dilihat pada gambar 2.

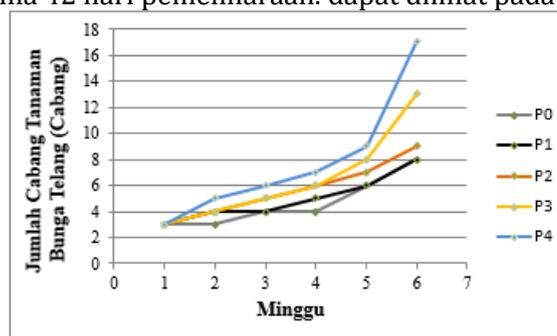


Gambar 2. Grafik Jumlah Daun Tanaman Bunga Telang

Berdasarkan gambar 2 menyatakan bahwa pada penambahan pupuk kompos dengan dosis 500 gram (P4) mempunyai kemampuan meningkatkan jumlah daun terbanyak dengan rata-rata 65 helai pada minggu ke-6. Jumlah daun terendah terdapat pada pengamatan kontrol (P0) dengan jumlah daun rata-rata sebanyak 32 helai yang juga diamati pada minggu ke-6 Hasil tersebut diperoleh dari pengamatan yang dilakukan dalam 7 hari sekali selama 30 hari pemeliharaan.

5. Jumlah Cabang Bunga Telang (*Clitoria ternatea*)

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa penambahan pupuk kompos dengan dosis yang berbeda memberikan pengaruh terhadap jumlah cabang tanaman bunga telang. Jumlah cabang tanaman bunga telang yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan dalam 7 hari sekali selama 42 hari pemeliharaan. dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Jumlah Cabang Tanaman Bunga Telang

Berdasarkan Gambar 3 menyatakan bahwa penambahan pupuk kompos berpengaruh terhadap pertambahan jumlah cabang tanaman bunga telang. Hasil perhitungan jumlah daun tanaman bunga telang pada minggu terakhir pengamatan yakni pada minggu ke-6 menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa, penambahan pupuk kompos dengan dosis 500 gram (P4) menghasilkan jumlah cabang terbanyak dengan rata-rata 17 cabang. Sedangkan pada pengamatan kontrol (P0) menghasilkan jumlah cabang dengan rata-rata 8 cabang yang merupakan jumlah cabang terendah dari berbagai dosis perlakuan penambahan pupuk kompos.

Setiap tanaman membutuhkan nutrisi untuk kelangsungan hidupnya. Tanah sebagai media tanam utama harusnya mempunyai unsur hara yang dapat mencukupi kebutuhan tanaman. Menurut Yuwono (2009), menyatakan bahwa unsur hara makro primer yaitu unsur hara yang dibutuhkan tanaman dalam jumlah yang banyak seperti nitrogen (N), fosfor (P) dan kalium (K). Unsur hara mikro yaitu unsur hara yang dibutuhkan dalam jumlah sedikit seperti besi (Fe), tembaga (Cu), seng (Zn), klor (Cl), boron (B), mangan (Mn) dan molibdenum (Mo). Pupuk kompos yang sudah jadi atau sudah siap untuk digunakan untuk memupuk tanaman mengandung sebagian besar unsur hara makro yang dibutuhkan oleh tanaman. Jumlah kandungan unsur hara pada pupuk kompos yang dibuat merupakan nilai yang ideal. Jumlah kandungan unsur hara yang

terdapat pada pupuk kompos yang telah dibuat diantaranya yaitu, C-Organik sebanyak 11,37%, nitrogen (N) sebanyak 0,98%, Phospor (P) sebanyak 0,39%, dan kalium (K) sebanyak 0,98%. Kondisi pertumbuhan tanaman yang baik akibat tercukupinya unsur hara N akan menyebabkan tanaman mampu menyerap unsur hara P begitupun Unsur hara K lebih efektif. Pada umumnya tanggapan tanaman terhadap suatu unsur hara bisa berubah-ubah tergantung pada status ketersediaan unsur hara lainnya dan adanya pengaruh dari lingkungan.

Kemampuan tanaman menyerap unsur hara yang tersedia dalam tanah dan faktor lain yang mempengaruhi proses penyerapan unsur hara oleh akar tanaman adalah pH. Nilai pH yang netral adalah 6-7, pada keadaan ini banyak unsur hara yang larut dalam air sehingga dapat mempengaruhi tingkat absorpsi unsur hara oleh tanaman sedangkan pada tanah masam ($\text{pH} < 7$), tanah disominasi dengan ion Al dan Fe. Pada tanah alkalis ($\text{pH} > 7$), unsur P akan banyak terikat oleh kalsium (Ca) dan Magnesium (Mg), sedangkan unsur mikro molybdenum (Mo) berada dalam jumlah yang banyak. Hal yang menyebabkan keracunan pada tanaman yaitu terdapatnya unsur Mo pada tanah alkalis. Berdasarkan hasil pengamatan pH media tanam pada minggu pertama dan minggu kedua memiliki nilai pH yang ideal yaitu 7, akan tetapi pada minggu ke-3 sampai dengan minggu ke-6 setiap media tanam mengalami penurunan nilai pH. Media tanam kontrol mengalami penurunan nilai pH menjadi 6.8 dan pada median tanam setiap perlakuan yakni P1, P2 P3 dan P4 mengalami penurunan pH menjadi 6.9. hal tersebut terjadi karena curah hujan yang tinggi yang terjadi pada minggu ke-3 sampai dengan minggu ke-4 pengamatan. Curah hujan yang tinggi akan mempengaruhi sifat tanah, terutama sifat kimia tanah. Intensitas curah hujan yang tinggi akan menyebabkan tanah bereaksi masam karena terjadinya proses pencucian kation basa didalam tanah. Hal tersebut yang merupakan penyebab dari menurunnya pH pada pengamatan media tanam (Rahmayuni dan Rosneti, 2017).

Tinggi tanaman merupakan salah satu variabel yang digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan tanaman bunga telang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penambahan pupuk kompos memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan tinggi tanaman bunga telang. Pada pengamatan pertumbuhan tinggi tanaman bunga telang perlakuan yang memberikan pengaruh paling cepat dalam merangsang pertumbuhan tinggi tanaman yaitu pada perlakuan penambahan pupuk kompos dengan dosis 500 gram (P4). Rata-rata pertumbuhan tinggi pada perlakuan P4 yaitu 72 cm. berbeda dengan perlakuan lainnya yaitu pada perlakuan penambahan pupuk kompos dengan dosis 400 gram (P3) menghasilkan tinggi tanaman rata-rata 66 cm, perlakuan penambahan pupuk kompos dengan dosis 300 gram (P2) dan penambahan pupuk kompos dengan dosis 200 gram (P1) sama-sama menghasilkan tinggi tanaman rata-rata 58 cm, dan kontrol (Tanpa penambahan pupuk kompos) menghasilkan tinggi tanaman rata-rata 27 cm. Hal tersebut terjadi karena pengaruh dosis pupuk kompos yang diberikan. Semakin tinggi dosis pupuk kompos yang diberikan, maka nilai rata-rata pertumbuhan tinggi tanaman bunga telang akan semakin meningkat. Penggunaan pupuk kompos dengan kandungan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman dapat mempengaruhi jumlah daun pada tanaman bunga telang (*Clitoria ternatea*). Pada penelitian ini jumlah daun tertinggi dihasilkan oleh perlakuan penambahan pupuk kompos dengan dosis 500 gram (P4). Rata-rata jumlah daun yang dihasilkan pada perlakuan tersebut yaitu 65 helai. Tidak berbeda jauh dengan perlakuan penambahan pupuk kompos dengan dosis 400 gram (P3) yang menghasilkan pertumbuhan jumlah daun rata-rata sebanyak 58 helai. Berbeda dengan perlakuan penambahan pupuk kompos dengan dosis 300 gram (P2), 200 gram (P1) serta perlakuan kontrol (P0). Pertambahan jumlah daun yang dihasilkan pada perlakuan P2 menghasilkan rata-rata jumlah daun sebanyak 37 helai. Sedangkan untuk kontrol dan P1 memiliki jumlah yang sama sebanyak 32 helai yang merupakan nilai terendah dari semua perlakuan. Peralakuan pemberian pupuk kompos memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan jumlah cabang tanaman bunga telang. Berdasarkan hasil penelitian, pertumbuhan jumlah cabang tanaman bunga telang terbanyak terdapat pada perlakuan pupuk kompos dengan dosis 500 gram (P4) dengan jumlah cabang rata-rata sebanyak 17 cabang. Kemudian rata-rata jumlah cabang terbanyak kedua terdapat pada perlakuan penambahan pupuk kompos dengan dosis 400 gram (P3) dengan jumlah cabang rata-rata sebanyak 13 cabang, pada perlakuan penambahan

pupuk kompos dengan dosis 300 gram (P2) menghasilkan jumlah cabang rata-rata sebanyak 9 cabang, serta pada perlakuan penambahan pupuk kompos dengan dosis 200 gram (P1) dan kontrol sama-sama menghasilkan jumlah cabang rata-rata sebanyak 8 cabang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan pupuk kompos paling optimal terdapat pada perlakuan dengan dosis pupuk kompos 500 gram (P4) per 2 kg tanah karena dari berbagai variabel pengamatan yakni tinggi tanaman, jumlah cabang dan jumlah daun perlakuan P4 meraih rata-rata tertinggi dibandingkan semua perlakuan. Hal ini terjadi karena kandungan unsur hara yang lebih tinggi pada perlakuan P4 jika dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Semakin banyak dosis pupuk kompos yang diberikan maka semakin tinggi pula pengaruh terhadap variabel yang diamati. Hasil uji laboratorium terkait dengan kandungan pupuk kompos yang telah dibuat maka didapatkan hasil yang menyatakan bahwa pupuk kompos yang telah dibuat memiliki kandungan C-organik sebanyak 11,37%, nitrogen (N) sebanyak 0,98%, fosfor (P) sebanyak 0,394% dan kalium (K) sebanyak 0,981%. Dari berbagai kandungan unsur hara tersebut dapat memenuhi kebutuhan tanaman bunga telang khususnya pada perlakuan penambahan pupuk kompos dengan dosis 500 gram (P4).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian dapat disimpulkan bahwa Pemberian pupuk kompos dengan berbagai dosis berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman bunga telang (*Clitoria ternatea*). Pemberian pupuk kompos dapat mempercepat pertumbuhan tinggi tanaman, memperbanyak jumlah daun dan memperbanyak jumlah cabang tanaman bunga telang. Pemberian pupuk kompos dengan dosis 500 gram (P4) merupakan perlakuan yang paling optimal dan berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman bunga telang khususnya pada pertumbuhan tinggi dan jumlah cabang tanaman bunga telang dibandingkan dengan perlakuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadisuwito, S. 2012. *Membuat Pupuk Organik*. Jakarta: Agro Media.
- Rahmayuni, E., dan H. Rosneti, 2017. Kajian Beberapa Sifat Fisika Tanah Pada Tiga Penggunaan Lahan di Bukit Batabuh. *J Agrosains dan Teknol.*, vol 2, no.1, pp. 84-93
- Rosmarkam, A. dan Yuwono, N.W. 2002. *Ilmu Kesuburan Tanah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yuwono. 2006. *Kompos*, Jakarta: Penebar Swadaya.